



Ancam Bawa Kasus ke Sidang PTUN

KONI Kota Jogja Tolak Pencoretan Sembilan Atlet Porda

JOGJA - Sebanyak 27 atlet tercoret dari keikutsertaan Pekan Olahraga Daerah (Porda) DIJ XV-2019 yang akan berlangsung 10-18 Oktober mendatang. Namun, penetapan tersebut ditolak perwakilan KONI di daerah. Penolakan dilakukan dengan tidak menandatangani penetapan surat keputusan (SK) terkait keabsahan atlet. Bahkan, akibat tereliminasi sembilan atlet menyebabkan KONI Kota Jogja geram. Mereka akan membawa kasus ini ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN). Itu jika persoalan sengketa atlet tidak ada perubahan.

Ya, KONI Kota Jogja memang berhak kecewa karena sembilan atletnya harus tercoret. Padahal mereka berasal dari sejumlah cabang olahraga yang diproyeksikan bisa mendulang emas. Sebut saja sepakbola, judo, sepatu roda, renang, dan atletik.

Ketua Umum KONI Jogja Tri Joko Susanto mengatakan pihaknya telah bersurat kepada KONI DIJ untuk bertemu Badan Arbitrase Olahraga Republik Indonesia (BAORI) DIJ guna meminta kejelasan atas tereliminasi sembilan atlet tersebut. Namun, sejauh ini belum ada jawaban dari KONI DIJ. "Kami memberi tenggat selama seminggu. Bila tidak kami akan selesaikan melalui jalur hukum," ancam Tri di Kantor KONI Kota Jogja kemarin (15/7). Dijelaskan, pihaknya telah menyiapkan tim hukum untuk melakukan

langkah-langkah lanjutan. Dia berharap nantinya, ada keputusan yang menganulir atletnya dari eliminasi. "Harusnya KONI DIJ memfasilitasi para atletnya untuk bisa berkembang melalui Porda," jelasnya.

Ketum KONI Kota Jogja Tri Joko Susanto menegaskan penolakannya atas keputusan yang ditetapkan dalam rapat pleno KONI DIJ terkait keabsahan atlet Porda tersebut. Penolakan tersebut karena, penetapan KONI DIJ banyak berdasar dari keputusan Badan Arbitrase Olahraga Republik Indonesia (BAORI) DIJ yang dinilai banyak kejanggalan.

Untuk itu, pihaknya ingin bertemu dengan pihak BAORI DIJ untuk mempertanyakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan. Sehingga akibat menggugurkan sembilan atlet

Kota Jogja, "Mereka membuat keputusan tanpa memanggil kami untuk menjelaskan dan membeberkan bukti yang kami miliki," jelasnya.

Sementara itu Totok Subarjo, orang tua dari atlet sepatu roda andalan DIJ, Gabriel Tito Batistuta mengaku kecewa atas keputusan pencoretan tersebut. Dia berharap anaknya tetap bisa tampil di ajang pesta olahraga terbesar di DIJ tahun ini.

Dia pun meminta keadilan agar anaknya bisa berlaga di Porda DIJ tahun ini membela Kota Jogja. Apalagi, selama ini Gabriel kerap berkontribusi bagi DIJ terutama di ajang Pekan Olahraga Nasional (PON). "Anak saya hanya ingin bersaing dan tampil di ajang Porda. Padahal selama ini selalu membela DIJ di ajang nasional," keluhnya. Tak hanya menginginkan anaknya

untuk bisa ikut dalam Porda, Totok juga meminta KONI DIJ untuk bisa memberikan kesempatan bagi semua atlet yang sudah resmi menjadi warga DIJ untuk dapat ikut dalam Porda. Dengan sudah menjadi warga DIJ, sudah seharusnya KONI mendorong kemajuan sang atlet untuk bisa tampil di ajang daerah maupun nasional. Jangan justru menghambatnya. "Kalau bisa ya semua atlet DIJ itu bisa tampil di Porda. Jangan sampai kesempatan mereka dihambat," keluhnya.

Ketua Panitia Pelaksana (Panpel) Porda DIJ Rumpil Agus Sudarko memaparkan dari 27 atlet yang tidak ditetapkan, 15 di antaranya gagal lolos verifikasi kependudukan. Sedangkan 12 atlet lagi gagal lolos verifikasi mutasi.

Kontingen Kota Jogja menjadi pe-

nyumbang atlet terbanyak dengan 10 atlet. Disusul Sleman dengan enam atlet, Gunungkidul lima, Bantul empat, dan Kulonprogo dua.

Sebanyak 10 atlet Jogja yang dinyatakan tidak lolos, satu atlet dikarenakan kependudukan dan sembilan karena mutasi. Sedangkan dari Sleman, tiga karena masalah kependudukan dan tiga mutasi. "Sedangkan lainnya, dari Gunungkidul, Kulonprogo dan Bantul semuanya masalah kependudukan," terang Rumpil.

Ketetapan jumlah atlet yang gugur dan atlet yang akhirnya bisa ambil bagian di Porda DIJ ini sudah disetujui oleh kontingen peserta. Hanya kontingen Kota Jogja yang menolak hasil tersebut.

"Ketetapan ini sudah tak lagi bisa berubah," tegasnya. (bhn/din/fj)

Yogyakarta,
P. Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005